Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren
Vol. 4, No. 01, pp. 19-25
journal.iistr.org/index.php/PBSBP
DOI: 10.56741/pbpsp.v4i01.762

Seru Belajar Matematika (SERABI): Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi dan Kualitas Belajar

Praktik Baik di SMPN 1 Simpang Empat Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan

[1]Widha Juli Martina*
Corresponding Author: *widhamartina57@guru.smp.belajar.id
[1] Guru SMPN 1 Simpang Empat, Banjar, Kalimantan Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history
Received 21 November 2024
Revised 9 March 2025
Accepted 11 March 2025

Keywords
Kualitas Belajar
Motivasi Belajar
Pembelajaran Berdiferensiasi

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 1 Simpang Empat, Kabupaten Banjar, guna meningkatkan motivasi dan kualitas belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan tindakan kelas yang melibatkan diskusi dengan kepala sekolah dan rekan sejawat untuk merencanakan pembelajaran, serta asesmen awal untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik. Selama penerapan pembelajaran, dilakukan kolaborasi antara guru untuk menggunakan strategi yang tepat dan memanfaatkan sumber daya lokal sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berhasil meningkatkan perhatian dan partisipasi aktif peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya kurang tertarik dengan pembelajaran matematika menjadi lebih termotivasi dan aktif, dengan bukti keterlibatan mereka dalam kegiatan kelompok dan diskusi. Pembelajaran yang bervariasi, seperti penggunaan media gambar, video, dan kegiatan berbasis gerak, membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dan membuat pengalaman belajar menjadi lebih bermakna.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

Pendahuluan

Pendidikan bertujuan untuk menuntun setiap kodrat yang ada pada anak agar mereka dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dalam proses pendidikan, pendidik memiliki peran untuk menuntun tumbuh dan berkembangnya potensi anak secara optimal, bukan mengubah dasar mereka. Anak tidak diibaratkan sebagai kertas putih, melainkan individu yang telah memiliki bakat dan kemampuan yang perlu digali, dibimbing, dan diarahkan [1],[2]. Dalam konteks pembelajaran, pendekatan yang digunakan untuk mengolah bakat dan kemampuan tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik yang meliputi kesiapan, minat, serta gaya atau profil belajar. Trisnani et al. [3] mendefinisikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya menyesuaikan proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu di dalam kelas.

Penelitian ini mengangkat praktik baik pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 1 Simpang Empat, Kabupaten Banjar, yang terletak 33 kilometer dari ibu kota kabupaten dan berada di kawasan transisi menuju Hulu Sungai. Peserta didik di sekolah ini berasal dari latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam, dengan mayoritas orang tua bekerja sebagai buruh penyadap karet, pedagang, petani, atau berkebun. Keanekaragaman latar belakang tersebut memberikan tantangan tersendiri, terutama karena perbedaan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar peserta didik. Selain itu, pembelajaran yang cenderung monoton dengan metode ceramah dan berpusat pada guru menjadi hambatan dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna [4],[5].

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 1 Simpang Empat dirancang untuk menjawab tantangan ini dengan memastikan bahwa setiap peserta didik, yang memiliki karakteristik dan potensi unik, dapat memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Tujuan utamanya adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, memberikan pengalaman baru bagi peserta didik, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang berharga untuk masa depan. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan termotivasi untuk belajar, hadir di sekolah dengan semangat, dan tumbuh menjadi individu yang berkarakter sesuai dengan profil Pelajar Pancasila sebagai mana pada kajian Wahyuningsari & Mujiwati [1].

Metode

Penelitian ini dimulai dengan melakukan diskusi bersama kepala sekolah sebagai pembimbing dan rekan sejawat untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Proses awal ini mencakup asesmen di kelas untuk mengetahui gaya belajar dan minat belajar peserta didik di SMPN 1 Simpang Empat, Kabupaten Banjar. Asesmen awal menunjukkan

bahwa minat belajar peserta didik cenderung rendah, yang disebabkan oleh model pembelajaran yang monoton dan masih berpusat pada guru. Berdasarkan temuan tersebut, pembelajaran berdiferensiasi diterapkan sebagai langkah untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses belajar.

Selanjutnya, dilakukan kolaborasi dengan rekan sejawat untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Proses ini melibatkan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai, dengan penekanan pada diferensiasi konten untuk mengakomodasi gaya belajar peserta didik yang beragam. Selain itu, dimanfaatkan aset-aset lokal di sekitar sekolah sebagai bahan pembelajaran yang relevan dan kontekstual dalam kegiatan belajar di kelas.

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik difasilitasi untuk menjalani proses belajar secara aktif. Pendampingan diberikan secara intensif untuk memastikan bahwa pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, dilakukan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dan refleksi melalui sesi diskusi. Dalam refleksi, peserta didik diajak mengungkapkan perasaan mereka terkait pengalaman belajar, khususnya saat mengikuti kegiatan berbasis bermain yang telah dirancang. Proses refleksi ini menjadi sarana evaluasi dan pengembangan lebih lanjut dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mendorong motivasi belajar, guru menyiapkan LKPD dengan pendekatan pembelajaran terdeferensiasi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 1 Simpang Empat Kabupaten Banjar menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Hasil asesmen menunjukkan bahwa kebutuhan belajar peserta didik yang sebelumnya tidak terpenuhi mulai terakomodasi dengan baik. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku peserta didik yang awalnya kurang perhatian menjadi lebih fokus, termotivasi, dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hampir seluruh peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi karena pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti penggunaan media gambar, video animasi, hingga kegiatan berbasis gerak dan lagu. Media dalam bentuk LKPD ini menarik perhatian peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif di kelas. Fig. 1 menunjukkan LKPD yang digunakan dalam pembelajaran.

Dukungan kepala sekolah dan rekan sejawat menjadi faktor penting dalam keberhasilan ini. Kolaborasi dengan rekan sejawat tidak hanya membantu dalam pendampingan peserta didik selama proses pembelajaran tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih efektif [4],[6].

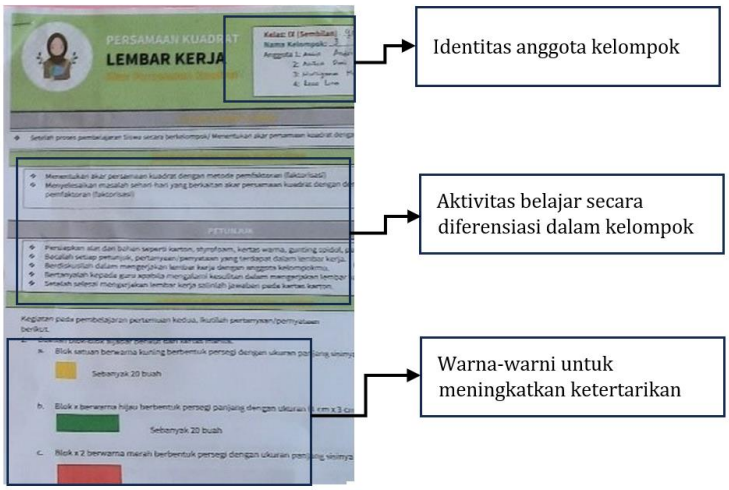


Fig. 1. Lembar Kerja Peserta Didik

Lingkungan sekitar sekolah yang awalnya dianggap sebagai keterbatasan justru berhasil dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Misalnya, sumber daya alam sederhana diubah menjadi alat peraga yang relevan untuk kegiatan belajar berbasis praktik [1],[5]. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik [2],[7].

Contoh konkret keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi terlihat dalam kegiatan membangun rumah menggunakan bahan seadanya, seperti lidi. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan pemahaman peserta didik tentang konsep konstruksi, tetapi juga melibatkan keterampilan numerasi, seperti menghitung jumlah lidi dan memahami konsep panjang-pendek. Selain itu, peserta didik menunjukkan inisiatif yang luar biasa dengan mengembangkan ide kreatif, seperti membuat bangunan lain, termasuk sekolah dan dapur, di luar arahan guru. Aktivitas ini membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan kreatif. Dalam pembelajaran kelas yang dilakukan dengan berkelompok memberikan fleksibilitas belajar bagi peserta didik yang beragam. Fig. 2 menunjukkan situasi kelas saat proses pembelajaran.



Fig. 2. Situasi Pembelajaran Kelompok

Dalam proses pembelajaran, peserta didik diberi kesempatan untuk bekerja dalam kelompok saat mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Melalui kegiatan kelompok ini, mereka dapat saling berbagi pengalaman dan pemahaman mengenai materi yang sedang

dipelajari [4],[5]. Diskusi antar anggota kelompok memperkaya wawasan setiap peserta didik, karena mereka dapat saling bertukar ide, memperjelas pemahaman, dan menyelesaikan masalah bersama-sama [1],[2]. Kerja sama dalam kelompok ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif. Hasil kerja kelompok yang menunjukkan pencapaian dan kreativitas peserta didik dapat dilihat pada Fig. 3.

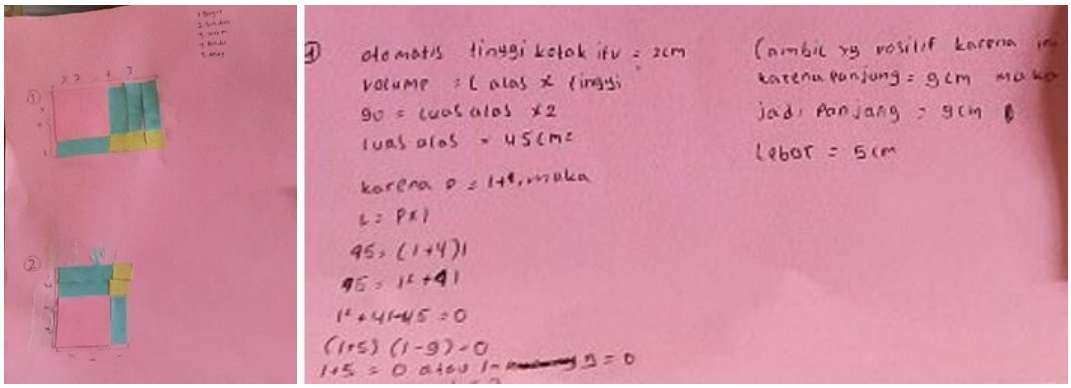


Fig. 3. Hasil kerja peserta didik dalam mengerjakan LKPD

Keberhasilan ini juga ditunjang oleh faktor utama, yaitu dukungan penuh dari kepala sekolah dan kolaborasi antara pendidik [4],[6]. Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan belajar yang sesuai dengan minat dan gaya belajarnya, yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna [1],[5]. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Tantangan tersebut meliputi kurangnya perhatian peserta didik dalam jangka waktu lama, yang disiasati dengan penggunaan media menarik, seperti kertas berwarna, video, dan alat bantu lain [2]. Tantangan lain adalah tingkat disiplin peserta didik yang rendah, yang diatasi dengan metode pengelolaan kelas yang lebih efektif [7].

Pembelajaran berdiferensiasi, yang bertujuan untuk menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan individu siswa [8]. Hal ini sesuai dengan model SERABI sebagai strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa. Berdasarkan penelitian Ningsih et al. [9], penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman konsep dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran juga berperan penting dalam mendukung keterlibatan siswa [10].

Penerapan SERABI memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan peningkatan pemahaman konsep matematika. Hal ini sejalan dengan temuan Minangkabau et al. [8] yang menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, penggunaan multimedia interaktif dalam model SERABI turut mendukung peningkatan keterlibatan siswa sebagaimana dikemukakan oleh Bulan & Imansyah [10].

Model SERABI sebagai strategi pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa. Dengan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa serta memanfaatkan multimedia interaktif, pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan bermakna. Oleh karena itu, penerapan model ini dapat menjadi alternatif inovatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar.

Namun perlu menjadi perhatian bahwa pola pikir sebagian guru yang masih terpaku pada metode pembelajaran tradisional juga menjadi hambatan. Penerapan Kurikulum Merdeka membutuhkan waktu dan adaptasi, terutama dalam mengubah paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik SMPN 1 Simpang Empat Kabupaten Banjar. Upaya ini terus dilakukan untuk memberikan pendidikan yang lebih baik dan relevan bagi seluruh peserta didik.

Kesimpulan

Pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 1 Simpang Empat, Kabupaten Banjar, telah berhasil mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik secara lebih efektif. Dengan mengintegrasikan berbagai media dan metode yang bervariasi, pembelajaran menjadi lebih menarik dan memotivasi peserta didik untuk aktif terlibat dalam setiap kegiatan. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan penuh dari kepala sekolah, kolaborasi dengan rekan sejawat, serta pemanfaatan sumber daya alam sekitar sekolah sebagai alat peraga pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan peserta didik untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan gaya dan minat mereka, yang berdampak positif pada motivasi dan hasil belajar. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan perhatian peserta didik dan pola pikir beberapa guru yang masih terikat pada metode tradisional, upaya penerapan Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 1 Simpang Empat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Conflict of Interest

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan.

Referensi

[1] Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal jendela pendidikan*, *2*(04), 529-535.

[2] Wijaya, S., Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *8*(2), 1495-1506.
[3] Trisnani, N., Zuriah, N., Kobi, W., Kaharuddin, A., Subakti, H., Utami, A., ... & Yunefri, Y. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
[4] Hermawan, C. M., Rosfiani, O., Santoso, G., Aini, Z., & Elfirza, E. (2023). Bimtek untuk Guru Merancang Modul Ajar dan Melaksanakan Pembelajaran Terdiferensiasi untuk Capaian Keterampilan Abad Ke-21 Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(10), 2466-2475.
[5] Fauzi, M. A. R. A., Azizah, S. A., & Atikah, I. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai implementasi paradigma baru pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *1*(1), 10-10.
[6] Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, *2*(2), 408-423.
[7] Mahmuzah, R., Zahara, Y., Ningtiyas, F. A., Sinaga, N. A., Saragih, N. J., & Aufa, Z. Y. (2024). Analisis Validitas Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Terintegrasi Smart Apps Creator Bermuatan Literasi Numerasi. *Jurnal Serambi Ilmu (JSI)*, *25*(2), 322-343.
[8] Minangkabau, L., Putriyani, S., Djafar, S., & Nurdin, N. (2024). Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, *4*(2), 846-858.
[9] Ningsih, A. S., Niravita, A., Hanum, H. L., Saman, M., Indriyani, W., Febriani, D. A., & Sugiyono, T. (2023). Penguatan Diferensiasi Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri Tambakrejo 01 Kota Semarang Guna Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 178-183.
[10] Bulan, A., Ismail, I., Imansyah, M. N., Hasan, H., & Supriyaddin, S. (2023). Persepsi Guru Bahasa Inggris Terhadap Multimedia Pembelajaran Interaktif dan Pembelajaran Terdiferensiasi. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *2*(1), 233-238.

Penulis



Widha Juli Martina adalah guru di SMPN 1 Simpang Empat, Banjar, Kalimantan Selatan, Indonesia. Sebagai pendidik, ia memiliki dedikasi tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama. Dalam perannya sebagai guru, ia berkomitmen untuk menciptakan metode pengajaran yang inovatif dan efektif guna meningkatkan pemahaman serta minat belajar siswa. Selain itu, ia juga aktif dalam pengembangan pendidikan dan berkontribusi dalam berbagai kegiatan akademik serta penelitian di bidangnya. (email: widhamartina57@guru.smp.belajar.id).